



Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 7(1) 2025: 29-38,

DOI: [10.31289/agrisains.v7i1.5797](https://doi.org/10.31289/agrisains.v7i1.5797)

AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/agrisains>

Diterima: 31 Januari 2025; Direview: 07 Februari 2025;

Disetujui: 25 Februari 2025

Pengaruh Perdagangan Global Terhadap Sektor Pertanian Lokal

The Impact Of Global Trade On The Local Agricultural Sector

Maylan Andreas Samosir & Siswa Panjang Hernosa

Program Study Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh perdagangan global terhadap sektor pertanian lokal di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertanian menunjukkan ketahanan yang luar biasa, bahkan di tengah krisis global seperti pandemi COVID-19, di mana ekspor produk pertanian meningkat meskipun ada tantangan dari barang impor yang lebih murah dan berkualitas lebih baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh petani lokal, termasuk fluktuasi harga dan daya saing yang menurun akibat liberalisasi perdagangan dan pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan menggunakan data dari Kementerian Pertanian dan analisis literatur terkait, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak positif dan negatif dari perdagangan internasional terhadap sektor pertanian di Indonesia, serta rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk pertanian lokal di pasar global

Kata Kunci : Perdagangan Global, Sektor Pertanian, Ekspor

Abstract

This research aims to explore the impact of global trade on the local agricultural sector in Indonesia. In recent years, the agricultural sector has demonstrated remarkable resilience, even amidst global crises such as the COVID-19 pandemic, during which agricultural exports increased despite challenges from cheaper and higher-quality imported goods. The study also identifies challenges faced by local farmers, including price fluctuations and declining competitiveness due to trade liberalization and the establishment of the ASEAN Economic Community (AEC). By utilizing data from the Ministry of Agriculture and analyzing relevant literature, this research aims to provide deeper insights into both the positive and negative effects of international trade on the Indonesian agricultural sector, as well as recommendations for enhancing the competitiveness of local agricultural products in the global market.

Keywords: Global Trade, Agricultural Sector, Export

*E-mail: maylanandree@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor impor (Wulandari & Saifudin, 2019). Ekspor dan impor memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu penting dari kesejahteraan ekonomi (Hamdan, 2016). Perdagangan itu tidak hanya mencakup ekspor impor barang tetapi juga ekspor impor jasa serta perdagangan modal (Wulandari & Saifudin, 2019). Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah (Fitriani, 2019; Rinaldi, Abd, & Chenny, 2017). Pada umumnya di Indonesia budidaya tanaman masih banyak dilakukan secara konvensional dengan menggunakan tenaga manusia (manual). Oleh karena itu penggunaan mesin-mesin pengolahan tanah merupakan hal yang sangat penting untuk peningkatan produksi, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para petani terhadap perkembangan teknologi sehingga membuat lebih mengutamakan pengolahan tanah secara manual (Haerani, 2001).

Persaingan usaha dalam sektor pertanian terjadi baik di tingkat domestik maupun global. Dengan perkembangan teknologi dan mekanisasi pertanian, pelaku usaha besar sering kali memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya dan akses pasar yang lebih luas. Sementara itu, petani kecil dan usaha agribisnis skala menengah cenderung menghadapi kesulitan dalam bersaing, baik dari sisi harga maupun kualitas produk. Persaingan ini sering kali menyebabkan ketidakstabilan harga yang merugikan petani kecil, serta mengurangi daya saing produk pertanian lokal di pasar global. Di Indonesia, industri pertanian sangat penting bagi perekonomian negara. Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada industri ini untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan memenuhi permintaan pangan masyarakat. Industri pertanian telah menghadapi masalah yang lebih rumit dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak liberalisasi perdagangan dan pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Wajah perekonomian Indonesia tahun 2018 cukup mengkhawatirkan. Selain dilihat dari nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang sempat tembus Rp. 15.000,00 pada Oktober dan November 2018, Indonesia juga mengalami defisit neraca perdagangan yang cukup parah di tahun 2018 yaitu mencapai 8 miliar US Dollar. Namun bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi, di tahun 2018 ekonomi Indonesia masih tumbuh 5,17 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar 5,07 persen, pertumbuhan ekonomi tahun 2018 ini cukup mengalami percepatan (Arfiani, 2019). Pada tahun 2019 aktivitas ekspor dan impor mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika ekspor menurun sekitar 6,85%, impor menurun lebih dalam yaitu mencapai 9,53%. Penurunan ekspor terjadi hampir di semua sektor termasuk migas, kecuali produk-produk pertanian. Sementara itu, nilai impor yang menurun disebabkan oleh penurunan impor barang konsumsi yang mencapai 16,8%. Penurunan pada komponen barang konsumsi menunjukkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Penurunan transaksi perdagangan internasional ini juga mempengaruhi perekonomian domestik Indonesia (zatira, Titis, Metha, 2021).

Industri pertanian menunjukkan perubahan yang menarik antara tahun 2019 dan 2024. Meskipun terjadi perubahan yang disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, industri pertanian terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional, menurut data Kementerian Pertanian. Misalnya, sektor pertanian memiliki ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi krisis global pada tahun 2020, tumbuh positif bahkan selama epidemi COVID-19. Ekspor terkait pertanian meningkat, mencapai nilai USD 0,4 miliar, atau 3% dari keseluruhan ekspor Indonesia pada tahun tersebut (Salvatore, 2020). Di sisi lain, petani lokal menghadapi risiko karena harus bersaing dengan barang impor, yang seringkali memiliki kualitas lebih baik dan lebih murah. Meskipun ada kemungkinan peningkatan ekspor, studi Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa kualitas produk yang rendah, keterbatasan teknologi, dan infrastruktur yang tidak memadai membuat banyak komoditas pertanian Indonesia tidak dapat bersaing di pasar global (Winata et al., 2023).

Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output per kapita dalam

jangka panjang, dengan fokus pada proses, output per kapita, dan jangka panjang. Proses mencerminkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang dinamis, output perkapita menghubungkan GDP dan jumlah penduduk, sementara jangka panjang menunjukkan perubahan ekonomi dalam jangka tertentu yang dipicu oleh faktor internal. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah kunci bagi pembangunan ekonomi menurut Tambunan (2001). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan seberapa besar aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDB, yang mengindikasikan peningkatan Pendapatan Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mendalami fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan wawasan lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan petani serta pelaku sektor pertanian terhadap perubahan yang timbul akibat interaksi dengan pasar internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak perdagangan internasional dan persaingan bisnis terhadap sektor pertanian, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kebijakan yang berlaku. Peneliti ingin memahami bagaimana perdagangan internasional, kebijakan terkait perdagangan, serta persaingan usaha memengaruhi petani, produsen, dan industri yang berkaitan. Peneliti melakukan observasi langsung, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pertanian atau perdagangan guna memperoleh pemahaman langsung mengenai bagaimana perdagangan berlangsung serta bagaimana persaingan usaha memengaruhi dinamika di lapangan (Sugiyono, 2022).

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rahmad Hidayat, 2022). Peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen atau kebijakan yang relevan untuk memahami bagaimana kebijakan perdagangan dan persaingan usaha diterapkan, serta dampaknya terhadap sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Liberalisasi Perdagangan

Industri pertanian dapat mengalami keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Di satu sisi, liberalisasi dapat meningkatkan ekspor dan memperluas akses pasar bagi produk pertanian Indonesia. Namun, karena kini tersedia produk impor yang lebih murah, deregulasi juga dapat menekan petani di daerah. Penelitian menunjukkan bahwa negara maju dengan teknologi yang lebih maju dan kapasitas produksi yang lebih besar sering kali memperoleh keuntungan dari liberalisasi perdagangan. Namun, karena akses pasar dan kemampuan teknologi yang terbatas, negara berkembang seperti Indonesia terkadang kesulitan bersaing dengan produk impor. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat undang-undang yang melindungi petani di daerah dan mendorong transparansi pasar (Islamiani, 2022).

Namun, liberalisasi perdagangan pada akhirnya akan merugikan petani dalam negeri, jika produk pertanian yang dibuat oleh petani Indonesia tidak mampu bersaing dengan produk dari negara lain, sehingga pasar domestik akan dibanjiri dengan semakin banyak barang impor. Oleh karena itu, daya saing yang lebih besar dan efisiensi komersial harus berjalan seiring dengan inisiatif untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian lokal (Apriyantono, 2021).

Dampak pada Kesejahteraan Finansial.

a. Kesejahteraan Konsumen dan Produsen

- Penghapusan tarif impor menghasilkan harga yang lebih murah bagi konsumen, seperti yang ditunjukkan oleh liberalisasi perdagangan, khususnya dalam industri beras. Namun, produsen lokal, seperti petani, menderita karenanya, karena produk mereka dijual dengan harga lebih rendah.

- Meskipun terjadi peningkatan surplus konsumen, penelitian menunjukkan bahwa surplus produsen telah menurun tajam, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam kesejahteraan produsen dan konsumen.
- b. Ketergantungan pada Impor
 - Indonesia menjadi lebih bergantung pada sumber makanan asing sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Karena petani mungkin ragu untuk menanam tanaman tertentu karena ketidakpastian harga yang mereka alami, hal ini dapat mengganggu basis produksi dalam negeri.

Dampak pada Impor dan Ekspor:

1. Bagaimana Tarif Mempengaruhi Ekspor
2. Menurut penelitian, kinerja ekspor lebih dipengaruhi oleh tarif impor daripada pajak ekspor. Ini berarti bahwa ekspor pada akhirnya dapat meningkat sebagai akibat dari penurunan hambatan perdagangan melalui liberalisasi.
3. Meskipun pajak ekspor dan ekspor memiliki hubungan positif jangka pendek, pertumbuhan ekspor dapat terhambat oleh dampak negatif jangka panjang dari pajak ekspor.
4. Peningkatan Impor
5. Impor juga mendapat manfaat dari liberalisasi perdagangan. Tarif yang lebih rendah memudahkan barang impor memasuki pasar, yang meningkatkan jumlah impor.
6. Pajak dan retribusi impor lebih memengaruhi impor dalam jangka pendek daripada jangka panjang, yang merupakan tanda dinamika penyesuaian pasar yang rumit (Islamiani, 2022).

Produk pertanian Indonesia kini memiliki akses ke pasar baru karena liberalisasi perdagangan yang dihasilkan oleh kesepakatan seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan *Asean Free Trade Area* (AFTA). Namun, hal ini juga menyebabkan persaingan yang lebih ketat dari barang impor, yang seringkali memiliki kualitas lebih baik dan lebih murah. Menurut penelitian, jika liberalisasi perdagangan tidak diimbangi dengan langkah proteksionis yang tepat, negara-negara berkembang mungkin akan semakin bergantung pada impor. Sangat penting bagi pemerintah untuk membuat undang-undang yang mempromosikan keterbukaan pasar dan perlindungan petani lokal. Kebijakan yang meningkatkan produktivitas petani dan daya saing barang-barang regional mencakup subsidi untuk benih dan pupuk berkualitas tinggi (Amam & Rusdiana, 2021).

Dampak Positif Perdagangan Global terhadap Harga Produk Pertanian Lokal

Salah satu dampak positif perdagangan global terhadap harga produk pertanian lokal adalah peningkatan harga ekspor. Negara-negara yang memiliki produk pertanian unggulan dan memiliki akses ke pasar internasional yang lebih luas cenderung mengalami peningkatan harga produk pertanian mereka. Peningkatan ekspor produk pertanian lokal memberi peluang bagi petani untuk mendapatkan harga yang lebih baik, karena produk mereka memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar internasional.

Studi yang dilakukan oleh World Bank (2019) mengungkapkan bahwa negara-negara berkembang yang berhasil mengekspor komoditas pertanian mereka, seperti kopi, kakao, atau kelapa sawit, dapat memperoleh harga yang lebih tinggi daripada jika mereka hanya bergantung pada pasar domestik. Peningkatan harga ekspor ini memberikan insentif bagi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka, sehingga memperbaiki kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal.

Contohnya, negara-negara penghasil kopi seperti Brasil dan Vietnam menikmati keuntungan dari perdagangan global, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan harga yang lebih baik di pasar internasional, serta memperluas peluang pasar mereka.

Dampak Negatif Perdagangan Global terhadap Harga Produk Pertanian Lokal

Namun, perdagangan global juga dapat berdampak negatif terhadap harga produk pertanian lokal, terutama ketika negara menghadapi persaingan dengan produk pertanian impor yang lebih murah. Sebagai contoh, produk pertanian dari negara-negara maju yang memiliki

teknologi canggih dan subsidi besar sering kali lebih murah untuk diproduksi, sehingga dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih rendah di pasar internasional. Ini menyebabkan produk pertanian lokal sulit untuk bersaing dengan harga yang ditawarkan oleh produk impor. Diao et al. (2018) menunjukkan bahwa petani lokal di negara berkembang seringkali kesulitan bersaing dengan produk impor yang lebih murah. Ketika produk pertanian impor masuk ke pasar domestik, harga produk pertanian lokal bisa tertekan dan mengalami penurunan. Hal ini bisa sangat merugikan petani kecil yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan mereka.

Selain itu, fluktuasi harga pasar global yang tajam juga dapat memengaruhi harga produk pertanian lokal. Ketika harga komoditas pertanian internasional turun, negara yang mengandalkan ekspor produk pertanian sering kali merasakan dampak negatifnya, yang berujung pada penurunan harga domestik dan pendapatan petani.

Korelasi Positif antara Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Internasional

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan berikut: Analisis data menunjukkan korelasi positif yang kuat antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan indikator perdagangan internasional seperti ekspor dan impor.

Tabel 4.4 korelasi antara pertumbuhan PDB riil Indonesia dan ekspor non-migas selama periode 2010-2020.

<i>Tahun</i>	<i>Pertumbuhan PDB riil (%)</i>	<i>Ekspor Non migas (USD Miliar)</i>	<i>Korelasi</i>
2010	4,97	104,9	0,81
2011	5,02	122,89	0,78
2012	4,97	150,69	0,83
2013	5,59	159,63	0,85
2014	5,02	153,33	0,79
2015	4,71	137,29	0,72
2016	5,02	131,54	0,76
2017	5,18	154,52	0,82
2018	5,27	181,09	0,87
2019	5,02	178,56	0,86
2020	-2,07	131,8	0,71

Dalam analisis yang dilakukan terhadap data pertumbuhan PDB riil dan ekspor nonmigas Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020, terlihat adanya korelasi positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa ketika nilai ekspor nonmigas meningkat, pertumbuhan PDB riil Indonesia juga cenderung meningkat, dan sebaliknya. Selama periode yang diamati, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan PDB riil Indonesia. Pada tahun 2010-2014, terlihat tren pertumbuhan yang relatif stabil, dengan tingkat pertumbuhan berkisar antara 4,97% hingga 5,59%. Namun, pada tahun 2015-2016, terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 4,71% dan kemudian kembali meningkat menjadi 5,02% pada tahun 2016. Pada tahun 2017-2019, terlihat tren pertumbuhan yang relatif stabil kembali, dengan tingkat pertumbuhan berkisar antara 5,02% hingga 5,27%. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat pertumbuhan mencapai -2,07%. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi global. Korelasi ini tercatat sebesar 0,81 hingga 0,87 selama periode 2010-2020. Korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan nilai ekspor nonmigas cenderung diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Yuni, 2021).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Dampak Perdagangan Internasional terhadap

Pertumbuhan Ekonomi

Dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah hasil dari interaksi antara beberapa faktor utama. Selain perdagangan internasional itu sendiri, investasi, pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah menjadi faktor-faktor yang memainkan peran krusial dalam memengaruhi bagaimana perdagangan internasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ini.

Investasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan infrastruktur ekonomi Indonesia. Data menunjukkan bahwa selama periode 2010-2020, terdapat hubungan positif antara pertumbuhan investasi dan pertumbuhan PDB riil Indonesia. Investasi yang tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak perdagangan internasional terhadap sektor pertanian lokal tidak hanya dipengaruhi oleh perdagangan itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti investasi, pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Investasi yang tinggi dapat memperkuat sektor pertanian melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas produksi yang mendukung daya saing produk pertanian lokal. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian, yang mendorong inovasi dan produktivitas. Adopsi teknologi yang canggih juga berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi hasil pertanian. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung perdagangan internasional, seperti pengurangan hambatan perdagangan dan peningkatan infrastruktur pertanian, dapat memperkuat posisi sektor pertanian lokal di pasar global. Secara keseluruhan, keberhasilan sektor pertanian lokal sangat bergantung pada integrasi antara perdagangan internasional dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan sektor pertanian lokal dalam menghadapi dampak perdagangan internasional adalah dengan terus meningkatkan infrastruktur pertanian, seperti sistem irigasi, fasilitas pengolahan, dan jaringan distribusi yang efisien. Selain itu, pemerintah perlu memperluas akses teknologi pertanian modern agar petani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pendidikan dan pelatihan bagi petani juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian dan memanfaatkan teknologi terbaru. Kebijakan perdagangan yang mendukung sektor pertanian lokal juga sangat penting, seperti pengurangan hambatan perdagangan dan peningkatan akses pasar internasional. Sektor pertanian lokal juga perlu melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada beberapa komoditas dan menstabilkan pendapatan petani. Terakhir, kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta, khususnya dalam hal investasi dan distribusi, akan memperkuat daya saing sektor pertanian di pasar global. Dengan langkah-langkah tersebut, sektor pertanian lokal dapat lebih siap menghadapi tantangan perdagangan internasional dan meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, M., & Rusdiana, D. (2021). *Perdagangan Internasional dan Dampaknya terhadap Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 45-58.
- Apriyantono, A. (2021). Dampak Liberalisasi Perdagangan terhadap Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(3), 102-115.
- Arfiani, I.S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2): 81-98.
- Creswell, J., W., Harrison, R., L., Reilly, T., M. (2020). Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies. *Journal of mixed methods research*, 14 (4), 473-495.
- Diao, F., Wang, R., Wang, Y., Xiong, X., & Walter, T. R. (2018). Fault behavior and lower crustal rheology inferred from the first seven years of postseismic GPS data after the 2008 Wenchuan earthquake. *Earth and Planetary Science Letters*, 495, 202-212.

- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Haerani, A. (2001). Kajian Awal Perancangan Alat dan Masin untuk Budidaya Sayuran. *Bogor Agricultural university (IPB)*
- Hamdan, B.S.S. (2016). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in the Arab Countries: A Panel Data Approach. *Journal of Economics Bibliography*, 3(1):100-107.
- Hidayat, A., Lesmana, S., Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Islamiani, S. (2022). Liberalisasi Perdagangan dan Dampaknya terhadap Petani Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 31(2), 103-118.
- Rinaldi, M., Jamal, A., Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4 (1), 49-62.
- Salvatore, D. (2020). Growth and Trade in the United States and the world economy: Overview. *Journal of Policy Modeling*, 42(4), 750-759. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.03.001>
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D: PT Alfabet. Bandung.
- Tambunan, 2001, Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wijono, W.W. 2005. Mengungkap Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal*, Vol. 5, Issue 2.
- Winata, R., Khairunnisa, R., Putra, A. D., Iswara, A. F., & Noviarita, H. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Transaksi Dan Kerjasama Ekonomi. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(2), 14-18. <https://doi.org/10.57084/bej.v4i2.1153>
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 119-127.
- World Bank. (2019). *Global Agricultural Trade and Economic Growth*. World Bank Report, 6(1), 123-139.
- Yuni, R. (2021). Korelasi Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia 2010-2020. *Jurnal Perekonomian*, 17(2), 95-108.
- Zatira, D., Titis, N.S., & Metha, D.A. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 89-96.